# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode K-Means diterapkan dengan menggunakan variabel sosial ekonomi seperti penghasilan, jumlah tanggungan, status pekerjaan, usia, dan kepemilikan rumah untuk mengelompokkan warga ke dalam tiga klaster berbeda, dengan tujuan mengidentifikasi tingkat kelayakan sebagai penerima bantuan PKH. Data yang digunakan adalah data warga dusun II Desa Dagang Kelambir yang berjumlah 201 warga.
2. Cluster 1 mencerminkan kelompok ekonomi stabil dan tidak layak menerima bantuan. Cluster 2 berada di ambang kelayakan dan termasuk kelompok prioritas sekunder. Cluster 3 menunjukkan kondisi paling rentan dan ditetapkan sebagai prioritas utama dalam pemberian bantuan.
3. Hasil pengelompokan berhasil mengidentifikasi kelompok prioritas secara objektif: 124 orang di cluster 1 bukan prioritas, 39 orang di cluster 2 sebagai prioritas sekunder, dan 38 orang di cluster 3 sebagai prioritas utama, sehingga metode ini dapat digunakan dalam menyusun prioritas distribusi bantuan.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa yang dapat Penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal bagi pembaca maupun peneliti yang tertarik menerapkan data mining atau *clustering* dalam konteks sosial. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang lebih kompleks, seperti kondisi kesehatan, beban pendidikan, atau kepemilikan aset produktif untuk memperkaya model analisis dan meningkatkan akurasi hasil klasterisasi.
2. Bagi Pemerintah Desa

Disarankan agar pihak desa mempertimbangkan penggunaan metode *K-Means Clustering* dalam proses penentuan penerima bantuan sosial. Metode ini mampu mengelompokkan masyarakat secara objektif berdasarkan indikator sosial ekonomi, sehingga distribusi bantuan dapat lebih tepat sasaran dan menghindari kesalahan penyaluran kepada warga yang kurang layak.

3. Bagi Penulis

   Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal jumlah variabel dan teknik validasi hasil klasterisasi. Oleh karena itu, penulis berharap dapat mengembangkan metode ini lebih lanjut dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan pendekatan yang lebih komprehensif, serta mengintegrasikan teknik verifikasi lapangan agar hasil analisis tidak hanya akurat secara statistik, tetapi juga valid secara faktual.